

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Defek email merupakan gangguan yang terjadi selama amelogenesis pada tahap sekresi dan maturasi matriks email. Prevalensi defek email pada gigi sulung belum banyak dilaporkan, di seluruh dunia prevalensinya berkisar antara 5,3% hingga 55,7%. Hal ini penting untuk diketahui karena gigi dengan defek email memiliki risiko yang lebih tinggi pada kejadian karies gigi pada anak. Gigi sulung memiliki periode perkembangan yang relatif panjang yang dimulai sekitar bulan kedua kehamilan sampai akhir tahun pertama kehidupan anak (de Carvalho et al., 2022; Folayan et al., 2020; Reed et al., 2020). Gizi ibu dan anak serta kelahiran prematur dapat menjadi risiko terjadinya email hipoplasia yang merupakan salah satu tipe defek email (Reed et al., 2020; Folayan et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Folayan et al. (2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara malnutrisi dengan defek email karena gigi merupakan struktur yang pembentukannya dipengaruhi oleh nutrisi dan metabolisme selama periode prenatal dan paska kelahiran, maka kemungkinan besar gizi ibu selama kehamilan menentukan kondisi gigi anak-anak mereka. (Badruddin et al., 2017; Folayan et al., 2020).

Gizi merupakan komponen kimia yang ditemukan dalam makanan atau substansi dalam makanan yang bermanfaat bagi kesehatan makhluk hidup dan dibutuhkan untuk tubuh manusia. Janin tumbuh membutuhkan nutrisi dengan mengambil zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu serta dari zat gizi yang disimpan di dalam tubuh ibunya. Status gizi ibu hamil yang rendah mengakibatkan dampak buruk bagi ibu maupun janin diantaranya bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), risiko malnutrisi pada anak, stunting, kelahiran prematur, dan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak termasuk masalah gigi anak (Badruddin et al., 2017; Dewi et al., 2021; Pratiwi, 2020). Trimester I merupakan waktu yang paling rawan karena proses pembentukan organ-organ vital berlangsung pada proses ini dan jika ibu mengalami kekurangan gizi pada masa ini,

maka pada trimester berikutnya proses pertumbuhan pada janin akan tidak sempurna (Dewi et al., 2021). Masa ini juga termasuk ke dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dimulai saat pembuahan sampai usia 2 tahun. 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau *window of opportunities* merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seluruh organ dan sistem tubuh termasuk pembentukan benih gigi sudah dimulai sejak bayi masih usia 6 minggu di dalam kandungan, sehingga disebut sebagai *golden periode* dan periode kritis (Anugrahini et al., 2024; Chalas et al., 2018). Gizi ibu selama periode prenatal dan postnatal sangat penting dalam pembentukan gigi bayi, maka gizi yang seimbang akan mempengaruhi keadaan pertumbuhan gigi sejak periode embrionik sampai perkembangan lebih lanjut selama kehamilan (Badruddin et al., 2017; Primasari, 2018).

Menjaga kesehatan ibu hamil dianggap sebagai salah satu komponen yang sangat penting untuk menjaga kesejahteraan keluarga. Hal ini mencerminkan ajaran Islam menganjurkan agar ibu hamil memperhatikan kesehatannya dengan baik karena peran pentingnya dalam proses kehidupan dan kelahiran manusia (Malita, 2023). Islam memberikan perhatian kepada janin sejak dalam kandungan agar bayi yang akan lahir memiliki tubuh yang kuat dan sehat karena anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tuanya. Islam menghendaki generasi penerus yang baik untuk bangsa ini untuk melahirkan generasi yang kuat, sehat, cerdas, dan berakhlak mulia diawali dengan menjaga kandungan secara baik dan benar (Prasetyawati, 2017).

Ibu diberikan amanah untuk menjaga kesehatan janin dalam kandungan, salah satunya harus memperhatikan pola makan selama kehamilan supaya dapat memberikan kondisi terbaik bagi janin hingga dilahirkan (Oktarina & Rahmadon, 2019). Tidak selektif dalam memilih makanan yang dikonsumsi sehari-hari, kemudian pola makan yang tidak teratur dan tidak sehat dapat mengakibatkan gizi buruk. Ibu hamil harus menjaga pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh mereka dan tidak berlebihan sebab mengkonsumsi makanan berlebihan tidak hanya dapat merugikan kesehatan ibu tetapi juga berpotensi membahayakan kesehatan janin yang dikandungnya (Baihaki, 2017).

Allah SWT berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "...*Makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*" (Q.S. Al Araf (7) : 31)

Surah Al Araf ayat 31 di atas menjelaskan adanya perintah tentang anjuran tidak makan berlebihan. Makan dan minum makanan dan minuman halal yang disukai, baik dan kaya nutrisi, tetapi jangan berlebihan, baik dengan cara atau kadarnya, karena sungguh Allah tidak menyukai, artinya Dia tidak akan memberikan rahmat dan ganjaran-Nya kepada orang yang melakukan sesuatu dengan berlebihan (Kemenag, 2019). Ilmu kedokteran juga menganjurkan kebiasaan makan pada saat hamil, makan makanan yang bergizi, tetapi tidak secara berlebihan. Mengkonsumsi makanan sesuai dengan porsi kebutuhan ibu hamil dipercaya baik untuk perkembangan dan pertumbuhan kesehatan janin (Novitasari & Pratiwi, 2019). Ibu hamil bertanggung jawab untuk menjaga kandungannya dengan memastikan pola makan yang sehat, kebersihan, perawatan kesehatan yang tepat, dan menghindari makanan berbahaya (Andriyani, 2008).

Kekurangan protein dan energi (kalori) jika tidak dipenuhi selama kehamilan dapat meningkatkan risiko disfungsi kelenjar ludah dan hipoplasia email pada anak, yang dapat berdampak pada perkembangan karies pada gigi sulung anak dan hipoplasia email pada anak. Zat gizi mikro juga berperan penting seperti pada kekurangan vitamin A dapat menyebabkan anemia dan kebutaan. Vitamin A penting untuk integritas dan diferensiasi epitel, maka kekurangan Vitamin A dapat mempengaruhi aktivitas sel ameloblas dalam membentuk email gigi. Vitamin D juga dibutuhkan untuk metabolisme kalsium dan fosfor selama proses pembentukan matriks gigi sulung selama periode prenatal (Badruddin et al., 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana status gizi ibu selama kehamilan dilihat dari pita LiLA di Posyandu Kelurahan Pondok Benda, Tangerang Selatan?
2. Bagaimana kejadian defek email pada anak di Posyandu Kelurahan Pondok Benda, Tangerang Selatan?
3. Bagaimana hubungan status gizi ibu selama kehamilan terhadap kejadian defek email pada anak di Posyandu Kelurahan Pondok Benda, Tangerang Selatan?
4. Bagaimana status gizi ibu selama kehamilan terhadap kejadian defek email pada anak di Posyandu Kelurahan Pondok Benda, Tangerang Selatan dalam perspektif Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui status gizi ibu selama kehamilan dilihat dari pita LiLA di Posyandu Kelurahan Pondok Benda, Tangerang Selatan.
2. Mengetahui kejadian defek email pada anak Posyandu Kelurahan Pondok Benda, Tangerang Selatan.
3. Mengetahui hubungan antara hubungan status gizi ibu selama kehamilan terhadap kejadian defek email pada anak di Posyandu Kelurahan Pondok Benda, Tangerang Selatan.
4. Mengetahui status gizi ibu selama kehamilan terhadap kejadian defek email pada anak di Posyandu Kelurahan Pondok Benda, Tangerang Selatan dalam perspektif Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi subyek penelitian (bagi ibu)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan status gizi ibu selama kehamilan terhadap kejadian defek email pada anak sehingga dapat mencegah masalah kesehatan gigi pada anak.

1.4.2 Manfaat bagi institusi kedokteran gigi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna tentang hubungan status gizi ibu selama kehamilan terhadap kejadian defek email pada anak sehingga dapat mencegah masalah kesehatan gigi pada anak.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang hubungan status gizi ibu selama kehamilan terhadap kejadian defek email pada anak sehingga dapat mencegah masalah kesehatan gigi pada anak dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran Gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Yarsi.

1.4.4 Manfaat bagi umat Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi acuan berkaitan pemeliharaan kesehatan anak sejak dalam kandungan dalam pemenuhan gizi agar anak terhindar dari masalah-masalah kesehatan khususnya defek email sesuai tuntunan syariat Islam.